

**OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN  
KOMUNIKASI DIGITAL DAN KREATIVITAS SISWA SMK  
GRAFIKA DESA PUTERA**

**<sup>1)</sup> Alvin Praditya, <sup>2)</sup> Muhammad Firdaus Rahmadi**

**<sup>1,2</sup> Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang**

**[dosen02164@unpam.ac.id](mailto:dosen02164@unpam.ac.id), [dosen02915@unpam.ac.id](mailto:dosen02915@unpam.ac.id)**

**Abstrak**

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah secara signifikan mengubah dinamika komunikasi, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube tidak lagi sekadar menjadi sarana hiburan, melainkan telah berkembang menjadi ruang untuk ekspresi diri, penyebaran informasi, dan pembentukan identitas personal. Namun, masih banyak siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang menggunakan media sosial secara pasif dan konsumtif, tanpa memahami potensi strategis dan produktif dari platform tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi digital siswa melalui pelatihan yang mendorong penciptaan konten sesuai dengan standar etika dan tuntutan profesional masa kini. Program ini dilaksanakan di SMK Grafika Desa Putera, yang memiliki jurusan Produksi Grafika, Desain Grafika, dan Multimedia. Pelatihan ini menekankan pentingnya literasi digital, yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etika dalam bermedia, dan komunikasi yang efektif. Dengan mengintegrasikan strategi komunikasi digital, teknik produksi konten, dan etika komunikasi daring, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan siswa agar mampu berperan aktif di ruang digital, membangun portofolio digital yang bermakna, serta mempersiapkan diri menghadapi pasar kerja global secara kreatif dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** komunikasi digital, literasi digital, media sosial, kreativitas siswa SMK

***Abstract***

*The rapid advancement of digital technology has significantly transformed communication dynamics, particularly among adolescents and students. Social media platforms such as Instagram, TikTok, and YouTube have evolved beyond entertainment tools into spaces for self-expression, information dissemination, and personal identity formation. However, many vocational high school (SMK) students continue to use social media passively and consumptively, lacking awareness of its strategic and productive potential. This community service program aims to enhance students' digital communication competencies through training that encourages the creation of content aligned with ethical standards and contemporary professional demands. Implemented at SMK Grafika Desa Putera, which offers programs in Graphic Production, Graphic Design, and Multimedia, the initiative emphasizes the importance of digital literacy, encompassing technical skills, critical thinking, media ethics, and effective communication. By integrating digital communication strategies, content creation techniques, and online communication ethics, the program seeks to empower students to actively participate in digital spaces, build meaningful digital portfolios, and prepare for the global workforce in a creative and responsible manner.*

***Keywords:*** *digital communication, digital literacy, social media, student senior high school creativity*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital saat ini telah mengubah pola komunikasi masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube kini tidak hanya menjadi wadah hiburan, tetapi juga ruang untuk mengekspresikan diri, berbagi informasi, serta membangun identitas personal. Sayangnya, banyak siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang masih menggunakan media sosial secara pasif dan konsumtif, belum memahami potensi produktif dan strategis dari platform-platform tersebut. Mereka lebih banyak menjadi pengguna daripada pencipta konten yang bermanfaat.

Fenomena ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang mengarahkan pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi digital yang positif. Komunikasi digital adalah proses penyampaian pesan melalui media berbasis teknologi, termasuk teks, gambar, video, maupun interaksi daring lainnya. Menurut Nasrullah (2017) dalam bukunya *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, media sosial dapat menjadi instrumen strategis dalam komunikasi jika digunakan secara terarah, karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, partisipasi aktif, serta produksi konten oleh pengguna.

Di SMK Grafika Desa Putera, yang memiliki jurusan Produksi Grafika, Desain Grafika, dan Multimedia, potensi pengembangan komunikasi digital melalui media sosial sangat besar. Namun sayangnya, potensi ini belum digarap secara maksimal. Banyak siswa belum mendapatkan pelatihan tentang bagaimana membuat konten kreatif yang edukatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa kini. Selain itu, minimnya pemahaman mengenai etika digital juga dapat menyebabkan penyalahgunaan media sosial atau dampak negatif lain seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), cyberbullying, hingga pembentukan citra digital yang buruk.

Dalam konteks ini, literasi digital menjadi sangat penting. Wijayanto dan Sulastri (2019) menyebutkan bahwa literasi digital bukan hanya kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kecakapan berpikir kritis, etika bermedia, dan keterampilan berkomunikasi secara produktif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan siswa melalui pelatihan komunikasi digital yang mendorong mereka untuk aktif mencipta, bukan sekadar mengonsumsi konten.

Optimalisasi media sosial juga berkaitan erat dengan pengembangan kreativitas siswa.

## **Jurnal PKM COMMs**

ISSN: 28xx-2xxx (*online*); ISSN: 28xx-3xxx (cetak)

Volume 2, No.2 Juli 2025

Kreativitas digital meliputi kemampuan untuk mengolah ide menjadi produk visual, narasi, dan kampanye sosial yang memiliki nilai. Munandar (2016) menjelaskan bahwa kreativitas dalam pendidikan harus diarahkan pada pemecahan masalah nyata dan pengembangan potensi diri siswa. Dalam hal ini, pelatihan yang menggabungkan strategi komunikasi digital, teknik produksi konten, serta etika berkomunikasi online menjadi pendekatan yang relevan.

Dengan memberikan pemahaman tentang komunikasi digital dan etika media sosial, siswa tidak hanya mampu membuat konten positif, tetapi juga membangun portofolio digital yang bisa menjadi nilai tambah saat memasuki dunia kerja. Dunia kerja saat ini sangat menghargai kemampuan beradaptasi dengan media digital, termasuk keahlian membuat kampanye media sosial, mengelola akun profesional, dan membangun branding personal. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan lulusan SMK menghadapi tantangan global secara kreatif dan bertanggung jawab.

**METODE PELAKSANAAN****Kerangka Penyelesaian Masalah****1. Tahap Pertama**

Tahap pertama pada rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahapan perencanaan. Pada tahap perencanaan, dilakukan studi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh para siswa SMK Grafika Desa Putera. Selain itu, tahap ini juga dilakukan untuk koordinasi dengan pihak sekolah dan menyusun materi sosialisasi, pelatihan, serta perancangan mengenai media sosial dan komunikasi digital yang akan digunakan.

**2. Tahapan Kedua**

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada 14 April 2025 di SMK Grafika Desa Putera sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan tim pengabdian masyarakat akan bertindak sebagai narasumber. Pelatihan oleh Dosen dan Mahasiswa Pendamping.

**3. Tahap Ketiga**

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Partisipasi siswa akan diukur melalui jumlah siswa yang terlibat aktif dalam sesi diskusi saat pelatihan berlangsung. Evaluasi juga dilakukan terhadap kepada siswa sejauh mana memahami media sosial dan komunikasi digital di era saat ini, serta feedback dari siswa. Monitoring akan terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program. Tim pengabdian masyarakat hanya akan bertindak sebagai fasilitator.

**Realisasi Penyelesaian Masalah**

Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan diri. Rincian luaran yang ingin dicapai dalam program PKM ini digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Realisasi Penyelesaian Masalah**

No.	Jenis Luaran	Partisipasi Mitra	Target
1	Dilakukan perencanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di SMK Grafika Desa	Mitra diharapkan dapat menarik peserta untuk ikut berpartisipasi.	Siswa SMK Grafika Desa Putera mampu menyiapkan waktu untuk menjadi peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

	Putera dalam mengoptimalkan media sosial sebagai sarana Komunikasi digital		
2	Pelaksanaan sosialisasi tentang bagaimana cara mengoptimalkan media sosial sebagai sarana Komunikasi digital	Mitra memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan.	Siswa SMK Grafika Desa Putera mampu menerapkan apa yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.
3	Monitoring dan Evaluasi kegiatan.	Mitra memfasilitasi penyelenggaraan monitoring dan evaluasi.	Tim dosen mampu mendekripsi kelemahan kegiatan yang telah dilakukan.

**Metode yang Digunakan**

Metode ceramah, diskusi, dan tutorial contoh pembuatan konten yang dilaksanakan di SMK Grafika Desa Putera.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada 14 April 2025 di SMK Grafika Desa Putera berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Pelatihan yang bertema “Optimalisasi Media Sosial untuk Meningkatkan Komunikasi Digital dan Kreativitas Siswa di SMK Grafika Desa Putera” melibatkan siswa kelas 12 dari segala jurusan.

Materi yang disampaikan mencakup:

- Dasar-dasar komunikasi digital dan peran media sosial.
- Teknik pembuatan konten kreatif, edukatif, dan inspiratif.
- Etika dalam bermedia sosial serta manajemen identitas digital.
- Strategi membangun portofolio digital dan personal branding.

Sebagian besar siswa sangat antusias dan aktif saat diskusi berlangsung. Mereka juga mampu membuat konten sederhana, seperti video atau gambar yang punya cerita dari pengalaman yang pernah mereka lakukan. Sebelumnya, banyak juga dari mereka belum pernah diajak untuk memikirkan bahwa media sosial bisa digunakan sebagai alat untuk merintis karier atau menunjukkan kemampuan secara profesional.

**Pembahasan**

Pembahasan Optimalisasi Media Sosial untuk meningkatkan Komunikasi digital dan Kretivitas di SMK Grafika Desa Putera memiliki beberapa poin penting:

1. Optimalisasi Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi Digital: Hasil pelatihan menunjukkan bahwa media sosial selama ini digunakan siswa SMK lebih dominan untuk hiburan dan komunikasi informal. Melalui pelatihan ini, mereka mulai memahami bahwa media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk membangun citra diri profesional. Ini sejalan dengan konsep digital social capital (Ellison & Wu, 2019) yang menekankan pentingnya bridging capital yakni koneksi yang membuka akses ke peluang karier dan jaringan profesional.
2. Peningkatan Kreativitas dan Keterampilan Digital: Peningkatan kreativitas siswa terwujud dalam kemampuan mereka membuat konten naratif yang sesuai dengan minat masing-masing, seperti video tutorial, desain promosi sederhana, hingga kampanye edukatif. Ini mengonfirmasi efektivitas pendekatan Connected Learning (Ito et al., 2013), di mana minat

personal, dukungan sosial, dan orientasi tujuan menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Siswa juga dilatih dan diarahkan menyusun pesan dengan nilai tambah baik secara informatif, edukatif, maupun inspiratif.

3. Tantangan Literasi Digital: Walaupun keterampilan teknis meningkat, tantangan terbesar tetap berada pada ranah etika digital dan literasi media. Banyak siswa belum memahami pentingnya mencantumkan sumber saat mengambil konten, menjaga privasi digital, atau memahami batasan antara ruang publik dan privat di media sosial. Ini sesuai dengan temuan Setiawan (2019) dan Sugihartati (2020) bahwa remaja Indonesia masih rendah dalam kesadaran etika digital.

Pelatihan ini menjadi langkah awal untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab digital, penghargaan terhadap hak cipta, dan kesadaran terhadap konsekuensi dari tindakan di ruang digital. Beberapa siswa bahkan mengaku baru memahami bahwa media sosial bisa memengaruhi citra mereka saat melamar kerja. Karena jejak digital akan selalu ada.



Penyampaian Materi PKM



Sesi Tanya Jawab



Foto Bersama

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan PKM ini berhasil memberikan wawasan dan keterampilan praktis kepada siswa SMK mengenai komunikasi digital dan kreativitas konten di media sosial. Hal ini mendukung kesiapan mereka menghadapi dunia kerja berbasis digital.

Berikut adalah kesimpulan berdasarkan Optimalisasi Media Sosial untuk meningkatkan

Komunikasi Digital dan Kreativitas di SMK Grafika Desa Putera:

1. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa media sosial selama ini digunakan siswa SMK lebih dominan untuk hiburan dan komunikasi informal. Melalui pelatihan ini, mereka mulai memahami bahwa media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk membangun citra diri profesional.
2. Peningkatan kreativitas siswa terwujud dalam kemampuan mereka membuat konten naratif yang sesuai dengan minat masing-masing, seperti video tutorial, desain promosi sederhana, hingga kampanye edukatif.
3. Walaupun keterampilan teknis meningkat, tantangan terbesar tetap berada pada ranah etika digital dan literasi media. Banyak siswa belum memahami pentingnya mencantumkan sumber saat mengambil konten, menjaga privasi digital, atau memahami batasan antara ruang publik dan privat di media sosial.

**SARAN**

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Grafika Desa Putera terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara rutin dengan tingkat lanjutan.
2. Perlu pendampingan berkelanjutan untuk memantau perkembangan konten digital siswa.
3. Sekolah dapat membentuk komunitas kreatif digital sebagai wadah pengembangan minat siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2015). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future*. Boston: Cengage Learning.
- Cangara, H. (2019). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, O. U. (2017). Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryanto, A. (2020). Literasi Media dan Tantangan Era Disinformasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Sebelas Maret*, 12(1), 45–57.
- Hidayat, R., & Nurhadi, I. (2020). Literasi Digital Siswa dalam Perspektif Komunikasi Pendidikan. *Jurnal Aspikom*, 5(2), 221–234.
- Kurniasari, D., & Widodo, R. A. (2018). Remaja, Etika Digital, dan Literasi Media Sosial. *Jurnal Aspikom*, 4(1), 15–26.
- Mulyana, D. (2021). Komunikasi Digital dan Tantangan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Komunika*, 13(1), 1–12.
- Munandar, U. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasrullah, R. (2017). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Setiawan, R. (2019). Literasi Media di Kalangan Remaja Perkotaan. *Jurnal Aspikom*, 4(2), 180–194.
- Sugihartati, R. (2020). Etika Digital dalam Pendidikan Karakter di Era Media Sosial. *Jurnal Sosioteknologi ITB*, 19(2), 233–245.
- Wijayanto, A., & Sulastri, R. (2019). Literasi Digital dan Kecakapan Remaja Menghadapi Disrupsi Informasi. *Jurnal Komunikasi dan Informasi*, 7(1), 11–20.
- Yuswohady. (2018). Digital Marketing: Strategi Memenangkan Pasar Era Disruption. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama